

BAB III

PEMBAHASAN

3.1. Penggunaan Komputer Desain Grafis dalam Kartu Undangan Pernikahan

Penggunaan komputer grafis dalam tahapan-tahapan proses desain sebuah Kartu Undangan Pernikahan adalah sebagai berikut:

3.1.1. Tahap Awal / Perencanaan .

Dalam proses perencanaan ini fasilitas komputer grafis belum begitu banyak dimanfaatkan karena proses perencanaan ini lebih sangat bergantung pada kepekaan pendesain itu sendiri dalam mengantisipasi masukan data dalam pembuatan suatu konsepsi desain.

Pada tahap ini dapat digunakan untuk membantu riset seperti untuk mencari data-data, baik berupa gambar, foto, jenis-jenis huruf dan lain sebagainya.

Pada tahap ini juga komputer dapat dimanfaatkan dalam keperluan pengolahan kata (word Processing) seperti halnya menyimpan data-data perencanaan.

3.1.2. Tahap Perancangan

Pada tahap perancangan ini komputer desain grafis mulai dimanfaatkan pada tingkat yang sedang sebagai pembuatan sketsa awal.

Penbuatan sketsa awal ini biasanya di kerjakan secara manual namun terkadang juga memakai komputer dengan menggunakan program olah gambar.

Proses selanjutnya yaitu pembuatan sketsa kasar, proses ini merupakan pengembangan daripada sketsa awal. Dalam sketsa kasar ini biasanya pendesain mulai menggunakan jenis, ukuran huruf yang akan digunakan, pemilihan warna, gambar, foto dan lain sebagainya. Dalam proses sketsa kasar ini penggunaan komputer desain grafis sudah mulai berperan banyak. Sketsa kasar yang dikerjakan secara manual dapat dipindahkan dalam komputer dengan menggunakan scanner yang kemudian dapat diolah lebih lanjut dengan aneka program olah gambar, sehingga pendesain tidak perlu lagi menggunakan peralatan konvensional seperti kertas, spidol, cat warna, airbrush dan lain sebagainya.

Beralih pada tahap selanjutnya yaitu Dummy dan comprehensive desain sebab keduanya ini adalah bentuk yang akan menyerupai bentuk jadinya, maka kepresisian, teknis dan akurasi sangat membantu dalam hal penyuntingan layout, teks, gambar, foto, penerapan warna dan lain sebagainya.

3.1.3. Tahap Akhir / Gambar Kerja

Dalam tahap akhir ini lebih banyak mengerjakan penyempurnaan dari perancangan hingga menjadi hasil akhir sebuah proses desain, seperti teks, gambar dan foto di gabungkan menjadi hasil yang lebih sempurna yang siap untuk dicetak.

Pada tahap akhir ini penggunaan komputer desain grafis lebih banyak, sebagai penggerjaan visualisasi akhir dari desainnya. Kini hampir semua komposisi desain dapat dikerjakan dengan bantuan komputer grafis baik itu huruf, gambar maupun warna.

3.2. Kartu Undangan Pernikahan

Dewasa ini kartu undangan pernikahan lebih banyak digunakan dengan menggunakan desain yang modern dan juga unik, hal ini supaya dapat dipandang dengan cara efektif dalam penyampaian informasi khususnya pada khalayak banyak.

Seperti halnya di negara Eropa. Kartu undangan pernikahan sering digunakan sebagai suatu media dalam penyampaian berita gembira kepada sanak saudara dan handai taulan. Pendetainan yang mereka gunakan biasanya menggunakan kertas yang bagus dan indah yang memiliki ukuran sebesar A6, sedangkan bentuk dari kartu itu sendiri yaitu bentuk oblong dan tegak atau tunggal dan rangkap sedangkan untuk teks yang mereka gunakan adalah Antiqua, Script atau zurich. dan untuk nama kedua mempelai lebih sering menggunakan huruf tulis(script). Simbol atau inisial dari nama mempelai juga menjadi bahan suatu desain kartu.

Demikian pula dengan Indonesia. Kartu undangan Pernikahan selain untuk memberitahukan adanya pernikahan, sekaligus mengundang khalayak untuk menghadiri penjamuannya. Kartu undangan pernikahan disini lebih banyak menggunakan teks. Teks disini adalah mengenai pemberitahuan undangan untuk menghadiri upacara adat, akad nikah, penjamuan serta acara-acaranya. Pendetainan kartu disini memiliki kesamaan dengan kartu undangan di Eropa, seperti untuk teks lebih sering menggunakan Zurich dan Zapt Chancery yang sangat halus dengan menggunakan warna-warna cerah baik pada teks maupun pada kertasnya. maka undangan pernikahan ini lebih memiliki nilai unik dan modern sebab dipandang secara efektif dalam penyampaian informasi. Berikut ini sebuah contoh kartu

undangan pernikahan, seperti kita ketahui katu undangan pernikahan kini telah menggalakan potensi desain modernisasi.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan contoh kartu undangan untuk kelas menengah. Bentuk polos atau biasa isi dari undangan berlipat dua menggunakan model amplop tertutup.

Isi dibagi menjadi dua bagian yang dibatasi dengan lipatan kertas, Setengah bagian kertas atau bagian atas berisikan nama kedua mempelai, waktu, tanggal, tempat dan alamat dimana acara akad nikah dilaksanakan, sedangkan setengah bagian lagi atau bagian bawah berisikan pembuka (Bismillah,salam,dll) tanggal,waktu tempat dan alamat dimana akan diadakannya acara perjamuan pernikahan, dan penutup yang ditutup dengan nama keluarga kedua mempelai dan nama kedua mempelai.

Pada kesempatan ini penulis akan mencoba memaparkan bagaimana cara pembuatan kartu undangan pernikahan yang penullis hadirkan pada saat sidang. Dari mulai Setting, Percetakan /Offset, Foil/Cetak tinta emas, embos/cetak huruf timbul tanpa tinta sampai dengan pembuatan format sampul/amplop.

3.2.1. Setting

Untuk penyetingan teks jenis huruf semua sama yaitu menggunakan huruf type Monotype Corsiva pada penyetingan kartu disini ukuran huruf berbeda yakni:

Untuk Teks	: 12 pt (cetak center botom/tengah)
Untuk Nama Pengundang	: 16 pt
Untuk Nama Pengantin	: 26 pt
Untuk Alamat pada bagian Amplop	: 16 pt

Untuk Inisial Nama Pengantin : 56 pt

Penyetingan Asesories disini berbentuk bunga yang penulis ambil dari bentuk simbol yang dipadu dengan bentuk bintang yang penulis ambil dari simbol juga dengan ukuran 15 pt untuk bentuk bintang dan 7 pt untuk ukuran bunga.

Penyetingan Inisial nama pengantin dengan cara mengetikan huruf inisial (RA) yang dipindahkan dengan klik strek dengan kedudukan huruf A menyatu dengan huruf R. Inisial kedua mempelai disini dihiasi dengan dua buah lingkaran luar dalam dengan ukuran $4,8 \times 3$ cm untuk bagian dalam dan $5,5 \times 3,8$ cm untuk bagian luar lingkaran. Untuk bismilah penulis mengambil model bismilah no.8 yang dirubah dengan menggunakan sterk untuk menghasilkan bentuk lain dari pada yang lain.

3.2.2. Pencetakan/ Offset

Untuk pencetakan /offset dilakukan terlebih dahulu hasil dari pada penyetingan di print kertas yang terbagi pada beberapa bagian yakni:

Untuk Teks (tanpa nama dan bismilah)

Untuk membuat cetakan foil dan embos yaitu Nama, Inisial, Ar-rum, Alamat, dan Tanggal acara pelaksanaannya.

Untuk teks pada amplop dikarenakan bahan yang dipakai tebal maka memakai print kalkir terbalik.

Setelah settingan diprint kertas dan kalkir terbalik diserahkan ketoko pembuat Plat. Untuk cetakan kertas tipis menggunakan plat kertas sedangkan untuk cetakan kertas tipis menggunakan plat aluminium/seng.

Cara kerja dari plat ini adalah dengan menggantungkan lubang-lubang yang ada pada plat-plat ini pada blanket mesin cetak (mesin hampir sama/mirip dengan mesin fotocopy) pencetakan terjadi.

3.2.3. Cetakan Foil/ Cetakan Tinta Emas

Pembuatan plat foil / Hot Print

Hasil penyetingan di repro atau dibuat klise/negatif flim yang hasil diberikan ketoko pembuat cetakan foil di Polar Repro Jl. Pungkur No 131 dengan harga 140/sentipersegi.

Cara kerja cetakan foil adalah sebagai berikut:

Hasil daripada kerja cetakan/offset di cetak foil dengan cara matres foil ditempel pada plat aluminium yang ada elemen pemanas berbentuk datar kemudian ditempel pada Hand Press dan kemudian dipanaskan. Setelah alat/ matres panas dengan kekuatan listrik 250 Watt alat mulai bekerja dengan kertas Aluminium Foil sebagai warna cetakan.Untuk mendapatkan hasil yang maksimal kertas diformat pada batasan tertentu untuk menghindari adanya pergeseran tempat pada penulisan/pencetakan. Pada saat kerja foil dilakukan satu persatu karena dapat mengurangi terbuangnya kertas foil kosong.

3.2.4. Cetakan Embos/Cetakan Huruf Timbul Tanpa Tinta

Pembuatan plat embos/ cetakan huruf timbul tanpa tinta

Hasil penyertigan direpro positif dan negatif untuk hasil dua muka yang berlawanan (untuk hargadan tempat pembuatan sama dengan pembuatan plat foli.

Cara kerja cetakan embos adalah sebagai berikut:

Matres dipasang pada Hand Press dua arah yang bergerak dan tak bergerak.

Matres negatif ditempel pada Hand Press yang tak bergerak dan disatukan dengan matres positif, matres positif dilem kemudian dipres dengan Hand Press yang bergerak. Setelah lem mengering dan kuat pada matres positif maka matres positif akan terlepas dari matres negatif.

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal format kertas diberi batasan tertentu untuk menghindari adanya pergeseran tempat pada hasil cetakan.

Pengerjaan Embos/Cetakan timbul tanpa tinta ini selalu dilakukan pada tahap akhir dalam percetakan sebuah kartu sebelum membuat format bentuk amplop.